



Pelatihan Perencanaan Keuangan Syariah untuk Keluarga Muslim Kampung Baru Kuala Lumpur Malaysia

Islamic Financial Planning Workshop for Muslim Families in Kampung Baru, Kuala Lumpur, Malaysia

Wawan Kusnawan^{1*}, Mushlih Candrakusuma², Rizki Listyono Putro³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

Alamat: Jl. Budi Utomo No. 10, Ronowijayan, Kec. Siman, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63471

Korespondensi penulis: wawankusnawan82@yahoo.com

Article History:

Received: April 04, 2025;

Revised: April 19, 2025;

Accepted: Mei 06, 2025;

Online Available: Mei 09, 2025;

Keywords: Planning, Sharia

Finance, Muslim Family, Kampung

Baru, Muhammadiyah

Abstract: In a family, Islamic financial planning is a strategic step in realizing economic welfare for the community and the ummah. Islamic financial planning helps a community in a family to design a better life by providing solutions to economic problems through planning, managing and distributing wealth wisely to achieve short-term, medium-term and long-term goals, for the welfare of the hereafter. Muhammadiyah, participates in efforts to realize the welfare of society through the concept of *sakinah* families that promote Islamic values in building families as a strong foundation for building a prosperous society. As an organization with a global da'wah vision, Muhammadiyah internationalized its movement through the establishment of the Muhammadiyah Special Branch (PCIM) Malaysia in 2007, based in Kampung Baru. Through PCIM Malaysia, Muhammadiyah continues to make breakthroughs in the da'wah movement by establishing various charities to strengthen and develop the community's economic sector, as well as empowering the community through studies, entrepreneurship training and family financial management. With a vision that is in line with the concept of a *sakinah* family, the proposer together with PCIM Malaysia endeavored to organize community service through Sharia Financial Planning Training activities for Muslim Families of Kampung Baru Kuala Lumpur Malaysia. The solution steps that the proposer will take are (1) providing education to the Muslim community of Kampung Baru to foster high awareness of the importance of financial planning management in a family, (2) building awareness of the urgency of sharia-compliant planning management in carrying out financial management, (3) providing an in-depth understanding of the Fiqh Muamalah review related to the basic concepts of wealth and planning in carrying out wealth management, (4) increasing awareness of a frugal and productive lifestyle based on Islamic values, and (5) assistance and training in accessing Islamic financial products instruments and services to fulfill family financial needs.

Abstrak.

Dalam berkeluarga, perencanaan keuangan syariah menjadi langkah strategis dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi untuk masyarakat dan umat. Perencanaan keuangan syariah membantu suatu masyarakat dalam berkeluarga untuk merancang kehidupan yang lebih baik dengan memberikan solusi atas problem ekonomi melalui perencanaan, pengelolaan dan pendistribusian kekayaan secara bijak guna mencapai tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, untuk kesejahteraan dunia akhirat. Muhammadiyah, turut serta berperan dalam usaha merealisasikan kesejahteraan masyarakat melalui konsep keluarga *sakinah* yang mempromosikan nilai-nilai Islam dalam membangun keluarga sebagai pondasi kuat untuk membangun masyarakat sejahtera. Sebagai organisasi yang bervisi dakwah global, Muhammadiyah melakukan

internasionalisasi gerakan melalui pendirian Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) Malaysia pada tahun 2007 yang berpusat di Kampung Baru. Melalui PCIM Malaysia, Muhammadiyah terus melakukan terobosan gerakan dakwah dengan mendirikan berbagai amal usaha guna penguatan dan pengembangan sektor ekonomi masyarakat, serta melakukan pemberdayaan masyarakat melalui kajian, pelatihan kewirausahaan dan manajemen keuangan keluarga. Dengan visi yang selaras dengan konsep keluarga sakinah, maka pengusul bersama PCIM Malaysia ber-*ikhtiar* untuk menyelenggarakan pengabdian masyarakat melalui kegiatan Pelatihan Perencanaan Keuangan Syariah untuk Keluarga Muslim Kampung Baru Kuala Lumpur Malaysia. Langkah solutif yang pengusul akan lakukan adalah (1) memberikan edukasi kepada masyarakat muslim Kampung Baru untuk menumbuhkan kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya manajemen perencanaan keuangan dalam berkeluarga, (2) membangun kesadaran urgensi manajemen perencanaan yang sesuai syariah dalam melakukan pengelolaan keuangan, (3) memberikan pemahaman mendalam tentang tinjauan Fiqih Muamalah terkait konsep dasar harta kekayaan dan perencanaan dalam menjalankan pengelolaan harta, (4) peningkatan kesadaran tentang pola hidup hemat dan produktif berbasis nilai-nilai Islam, dan (5) pendampingan serta pelatihan dalam mengakses instrumen dan layanan produk-produk keuangan syariah guna pemenuhan kebutuhan keuangan keluarga.

Kata kunci: Perencanaan, Keuangan Syariah, Keluarga Muslim, Kampung Baru, Muhammadiyah

1. LATAR BELAKANG

Permasalahan ekonomi merupakan masalah yang kompleks dalam kehidupan. Keberadaan suatu sistem dalam menata ekonomi masyarakat menjadi strategi yang utama dalam mewujudkan perekonomian yang sejahtera. Di antara aspek penting dalam sistem ekonomi adalah terkait manajemen keuangan, yang mana keberadaannya menjadi kunci utama pemenuhan kebutuhan hidup bagi suatu masyarakat (Rivai et al., 2009). Dalam Islam, manajemen keuangan baik secara konsepsi maupun aplikasi, harus sejalan dengan nilai-nilai dasar dan prinsip syariat, seperti kesesuaian dengan akad-akad dalam fiqih muamalah, terbebas dari *maysir* (spekulasi), *gharar* (ketidakjelasan), *riba* (tambahan tidak syar'i), menekankan terciptanya ekonomi yang adil, seimbang dan harmonis, serta berorientasi pada kemashlahatan masyarakat baik di dunia maupun di akhirat (Rusli, 2023).

Pada skala ekonomi mikro dalam berkeluarga, perencanaan keuangan syariah menjadi langkah strategis dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi untuk masyarakat dan umat (Saraswati & Zidnia, 2022). Perencanaan keuangan syariah membantu suatu masyarakat dalam berkeluarga untuk merancang kehidupan yang lebih baik dengan memberikan solusi atas problem ekonomi melalui perencanaan, pengelolaan dan pendistribusian kekayaan secara bijak guna mencapai tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, untuk kesejahteraan dunia akhirat (Widhiastuti, 2024). Secara sederhana dapat dipahami bahwa perencanaan keuangan syariah merupakan bentuk ikhtiar untuk menghadirkan Allah dalam setiap keputusan keuangan dalam berkeluarga (IARFC Indonesia, 2024).

Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah yang membawa semangat Islam berkemajuan, tidak ketinggalan turut berperan dalam usaha merealisasikan kesejahteraan masyarakat melalui konsep keluarga Sakinah (Oktriyani et al., 2024). Melalui konsep tersebut, Muhammadiyah

turut serta dalam mempromosikan nilai-nilai Islam dalam membangun keluarga sebagai pondasi kuat untuk membangun masyarakat sejahtera (Muhammadiyah, 2024a). Menurut Muhammadiyah, di antara prinsip dasar dalam membangun keluarga sakinah adalah keterampilan dalam pengorganisasian keluarga (*organization*), komitmen pada sistem nilai (*value system*) dalam berkeluarga, serta pemenuhan aspek perekonomian yang didesain untuk mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok guna keberlangsungan dan kesejahteraan hidup dunia akhirat (Alfiannor, 2024).

Sebagai organisasi yang bervisi dakwah global, Muhammadiyah melakukan internasionalisasi gerakan melalui pendirian Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) di seluruh penjuru dunia (Satriawan et al., 2022). Di antaranya adalah PCIM Malaysia yang didirikan pada tahun 2007 dan diresmikan oleh Ketua Umum PP. Muhammadiyah kala itu, yaitu Prof. Dr. Din Syamsuddin, M.A. (PCIM Malaysia, 2024), yang bertempat di jalan Gombak, Kuala Lumpur, Malaysia. PCIM Malaysia didirikan bertujuan untuk mengakomodir jaringan kader dan warga Muhammadiyah yang tersebar di Malaysia, serta mewadahi kader dan simpatisan ruang gerak berorganisasi dan berkarir selama di Malaysia (Mujtaba, 2024). Bersentral di Kampung Baru, sampai saat ini PCIM Malaysia terus melakukan terobosan gerakan dakwah dengan mendirikan berbagai Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) guna penguatan dan pengembangan sektor ekonomi masyarakat, serta melakukan pemberdayaan masyarakat melalui kajian, pelatihan kewirausahaan dan manajemen keuangan keluarga (Muhammadiyah, 2024b).

Dengan visi yang selaras dengan konsep keluarga sakinah, yaitu mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam membangun keluarga ideal sekaligus membangun pilar kesejahteraan dan kemajuan ekonomi umat, maka penguatan literasi tentang perencanaan keuangan syariah untuk masyarakat muslim menjadi penting untuk dilakukan (Rosadi & Akbarizan, 2024). Atas dasar latar belakang tersebut, penulis bersama dengan tim melakukan *ikhtiar* untuk melaksanakan pengabdian masyarakat melalui kegiatan “Pelatihan Perencanaan Keuangan Syariah untuk Keluarga Muslim Kampung Baru Kuala Lumpur Malaysia.”

2. METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi desain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan (Maidiana, 2021). Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup

dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

1. Identifikasi Masalah

- a. Observasi Awal. Pada tahap ini pengusul pengabdian melakukan komunikasi dan wawancara via online dengan PCIM Malaysia untuk mengidentifikasi kebutuhan awal tentang perlunya pelatihan perencanaan keuangan syariah untuk keluarga muslim Kampung Baru.
- b. Analisis Kebutuhan. Hasil dari wawancara awal dijadikan dasar untuk menentukan kebutuhan materi-materi dasar yang akan diberikan dan metode yang tepat untuk memberikan edukasi perencanaan keuangan syariah.

2. Perencanaan Program

- a. Penyusunan Materi. Pada tahap ini pengusul menyusun materi yang dibutuhkan untuk disampaikan dalam edukasi perencanaan keuangan syariah untuk masyarakat muslim Kampung Baru.
- b. Pembentukan Tim Pemateri. Pengusul membentuk tim khusus yang akan menyampaikan materi-materi pokok yang telah ditentukan, yang terdiri dari tim pengusul dan pakar dalam bidang tertentu seperti pakar fatwa dan tarjih terkait keuangan syariah, praktisi perencanaan keuangan syariah, dan pakar dalam bidang instrumen dan produk keuangan syariah.
- c. Penyusunan Jadwal Kegiatan. Pengusul menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, mulai lokasi, waktu, serta peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan.

3. Pelaksanaan Kegiatan

- a. Pembukaan Kegiatan. Seminar perencanaan keuangan syariah untuk keluarga muslim Kampung Baru dibuka dengan melibatkan semua pihak, terdiri dari 5 orang tim pengabdian, 5 orang pengurus PCIM Malaysia, 2 pengurus dari masing-masing 10 PRIM Malaysia, serta 20 perwakilan keluarga muslim yang ada di Kampung Baru. Sehingga total peserta adalah 50 orang.
- b. Edukasi Konseptual. Semua tim pemateri menyampaikan materi-materi pokok perencanaan keuangan syariah yang terdiri dari 3 materi, yaitu: (1) Fiqih Harta dan Kekayaan Syariah, (2) Ekonomi dalam Rumah Muslim, (3) Instrumen dan Produk Perencanaan Keuangan Syariah.
- c. Simulasi Perencanaan Keuangan. Simulasi dilakukan untuk memastikan peserta dapat memahami konsep yang diajarkan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Simulasi memberikan pengalaman praktis yang membantu

peserta mengidentifikasi kondisi keuangan keluarga, membantu peserta dalam menyusun rencana keuangan berbasis syariah, memberikan pengalaman memilih instrumen investasi halal, serta membantu peserta memahami cara mengelola utang tanpa riba.

- d. Diskusi dan Studi Kasus. Pada sesi ini dibuka tanya jawab interaktif antara peserta dengan pemateri tentang perencanaan keuangan syariah. Serta pengkajian bersama terkait permasalahan kontemporer terkait implementasi perencanaan keuangan syariah untuk keluarga muslim dalam suatu masyarakat.

4. Evaluasi dan Tindak Lanjut

- a. Evaluasi Kegiatan. Pada saat pelaksanaan kegiatan, evaluasi melalui pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur pemahaman peserta pada saat sebelum dan sesudah pelatihan. Sedangkan pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan dievaluasi bersama melalui wawancara dengan berbagai pihak yang terlibat untuk menilai efektivitas program kegiatan. Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian adalah 80% peserta berhasil membuat rencana keuangan syariah untuk keluarga mereka.
- b. Penyusunan Laporan. Tim pengabdian menyusun laporan akhir kegiatan mencakup pencapaian, kendala dan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang.
- c. Tindak Lanjut. Menyusun rencana tindak lanjut bersama PCIM Malaysia untuk dilakukan pendampingan dan pembinaan secara berkala dalam bentuk kajian-kajian dan diskusi kelompok tentang implementasi perencanaan keuangan keluarga muslim.

5. Dokumentasi Kegiatan

- a. Foto dan Video Dokumentasi. Seluruh kegiatan pengabdian masyarakat akan didokumentasikan dalam format foto dan video untuk keperluan publikasi dan laporan akhir kegiatan.
- b. Penyebaran Hasil Kegiatan. Hasil dokumentasi dan laporan kegiatan akan disebarluaskan melalui website, media sosial, dan media internal Muhammadiyah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan syariah untuk keluarga muslim.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pelatihan Perancangan Keuangan Syariah

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, terdapat 42 perwakilan keluarga muslim di Kuala Lumpur turut serta berpartisipasi dalam “Pelatihan Perencanaan Keuangan

Syariah”. Kegiatan ini diselenggarakan pada hari Sabtu 25 Januari 2025 pukul 08.00 sampai 10.00, di Sanggar Bimbingan Al-Amin, Jl. Pandan Indah 3/3B, Pandan Indah, 56100 Kuala Lumpur, Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur, Malaysia. Pelatihan ini diselenggarakan sebagai upaya untuk memberikan edukasi mengenai manajemen perencanaan keuangan dalam berkeluarga, mulai dalam *wealth creation* (cara mendapat kekayaan), *wealth generation* (mengembangkan kekayaan), *wealth preservation* (melestarikan kekayaan), *wealth distribution* (menyalurkan kekayaan), dan *wealth purification* (pembersihan kekayaan).

Peserta yang hadir dalam pelatihan ini berasal dari berbagai latar belakang, sehingga menambah keberagaman diskusi dan wawasan yang diperoleh selama kegiatan berlangsung. Para pemateri menyampaikan dengan metode yang interaktif dan berbasis studi kasus, sehingga pelatihan ini berhasil menarik minat peserta untuk lebih memahami dan mengimplementasikan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Pelatihan Perencanaan Keuangan Syariah

Sebelum pelatihan, mayoritas peserta hanya memiliki pemahaman yang sederhana mengenai manajemen keuangan dalam keluarga. Terkait manajemen *wealth creation*, *wealth generation*, dan *wealth preservation*, yang berbasis pada layanan Lembaga Keuangan Syariah, para keluarga muslim sudah cukup memahami. Hal ini dikarenakan layanan bank seperti masalah asuransi, layanan pembiayaan bank, tabungan bank, pegadaian, asuransi, dan yang lainnya, sudah cukup banyak tersosialisasikan oleh Bank Syariah yang ada di Kuala Lumpur. Akan tetapi terkait manajemen dalam *wealth distribution* dan *wealth purification*, seperti mengenai masalah pengelolaan waris dalam keluarga, serta kewajiban dan perhitungan zakat

atas kekayaan yang dimiliki masih menjadi sesuatu yang baru, sehingga banyak di antara para peserta yang belum memahami prinsip-prinsip pembagian harta warisan yang sesuai dengan aturan syariah, serta bagaimana melakukan penghitungan dana yang wajib dizakati dalam Islam. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat, khususnya terkait dua aspek penting ini. Kurangnya pemahaman ini dapat berakibat pada pengelolaan keuangan keluarga yang kurang baik serta potensi kesalahan dalam distribusi warisan yang berujung pada konflik keluarga.



Gambar 2. Peserta Pelatihan Perencanaan Keuangan Syariah

Setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang cukup signifikan. Dalam aspek waris, peserta mendapatkan penjelasan rinci tentang prinsip pembagian warisan dalam Islam, termasuk pentingnya perencanaan waris agar pembagiannya adil dan sesuai dengan ketentuan syariat. Mereka juga lebih memahami konsep dan mekanisme zakat, dan juga menjadi lebih sadar akan pentingnya menunaikan kewajiban tersebut sesuai ketentuan Islam yang berdampak pada kesejahteraan sosial. Selain itu, pelatihan ini juga membuka wawasan peserta mengenai layanan keuangan syariah, sehingga mereka semakin memahami manfaat dan mekanisme transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah. Dengan meningkatnya pemahaman ini, diharapkan peserta dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan mereka, baik dalam mengelola zakat, merencanakan pembagian waris, maupun memanfaatkan layanan keuangan syariah dengan lebih baik.

Evaluasi dan Refleksi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman peserta terkait layanan keuangan syariah, serta konsep zakat waris. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang perlu menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan di masa mendatang. Salah satu kendala utama adalah

minimnya dana pengabdian yang tersedia, sehingga tidak semua anggota tim dapat ikut serta secara langsung dalam kegiatan ini. Keterbatasan sumber daya ini berdampak pada efektivitas pelaksanaan program, khususnya dalam hal pendampingan peserta secara lebih mendalam serta pengadaan materi yang lebih optimal. Oleh karena itu, di masa mendatang diperlukan strategi pengelolaan dana yang lebih baik, termasuk potensi kerja sama dengan lembaga atau pihak terkait guna mendukung keberlanjutan program.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah minimnya pemahaman peserta mengenai zakat dan waris sebelum mengikuti pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan pemahaman setelah kegiatan, masih diperlukan pendampingan lanjutan untuk memastikan peserta benar-benar dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan mereka. Aspek waris, khususnya, masih menjadi topik yang membutuhkan perhatian lebih karena kompleksitasnya serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam perencanaan distribusi warisan sesuai dengan prinsip syariah. Oleh sebab itu, kegiatan lanjutan yang lebih spesifik dan mendalam perlu dirancang guna memperkuat pemahaman dan penerapan zakat serta waris dalam kehidupan masyarakat.

Refleksi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan umat Muslim. Namun, tantangan yang dihadapi juga menjadi catatan penting untuk pengembangan program yang lebih efektif dan berkelanjutan. Ke depan, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif, baik dari sisi pendanaan, penyusunan modul yang lebih aplikatif, hingga pola pendampingan yang lebih intensif. Dengan demikian, diharapkan pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat dalam memahami serta menerapkan zakat dan waris sesuai dengan ajaran Islam.

Rencana Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, diperlukan langkah strategis untuk memastikan bahwa pemahaman dan kesadaran peserta terkait zakat dan waris dapat terus berkembang serta diimplementasikan dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, rencana aksi lanjutan difokuskan pada dua hal utama, yaitu pendampingan berkelanjutan serta penyelenggaraan pelatihan lanjutan dengan tema yang lebih spesifik.

1. Melaksanakan pendampingan berkelanjutan bekerja sama dengan Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) Malaysia. Melalui kolaborasi ini, peserta yang telah mengikuti pelatihan sebelumnya akan mendapatkan bimbingan lebih lanjut dalam

memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip zakat serta waris dalam kehidupan mereka.

2. penyelenggaraan pelatihan lanjutan yang lebih terfokus pada tema zakat dan waris. Pelatihan ini akan disusun dengan pendekatan yang lebih aplikatif, mencakup simulasi perhitungan zakat, strategi perencanaan waris sesuai dengan ketentuan syariah, serta studi kasus yang relevan dengan kondisi masyarakat. Melalui pelatihan ini, diharapkan peserta tidak hanya memahami konsep teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata, baik dalam pengelolaan harta pribadi maupun dalam komunitas mereka.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai layanan keuangan syariah, serta tentang zakat, waris. Dengan diikuti oleh 42 perwakilan keluarga Muslim, pelatihan ini menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran akan pentingnya pengelolaan zakat yang sesuai syariat serta perencanaan distribusi warisan yang adil dan sesuai dengan ketentuan Islam. Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar peserta hanya memiliki pemahaman yang terbatas mengenai zakat, sementara pengetahuan mereka tentang hukum waris masih sangat minim. Namun, setelah kegiatan ini, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan kesadaran mereka terhadap kedua aspek tersebut.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang menjadi bahan evaluasi, di antaranya keterbatasan dana yang menghambat partisipasi seluruh tim dalam kegiatan serta rendahnya pemahaman awal peserta mengenai zakat dan waris. Kendala ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya lanjutan agar edukasi terkait topik ini dapat lebih mendalam dan aplikatif. Oleh karena itu, dirancang rencana aksi lanjutan berupa pendampingan berkelanjutan melalui kerja sama dengan PCIM Malaysia serta pelatihan lanjutan yang lebih terfokus pada aspek zakat dan waris.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta dalam memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam kehidupan mereka. Dengan adanya tindak lanjut yang terstruktur, diharapkan pengabdian ini dapat terus berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat. Ke depan, sinergi antara berbagai pihak, baik dari lembaga akademik, komunitas Muslim, maupun organisasi terkait, akan menjadi kunci dalam memastikan keberhasilan program ini dalam jangka panjang.

5. DAFTAR REFERENSI

- Alfiannor. (2024). Muhammadiyah dan Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(6), 35–45.
- IARFC Indonesia. (2024). *No Title*. IARFC Indonesia. <https://www.iarfcindonesia.com/>
- Maidiana, M. (2021). Penelitian survey. *ALACRITY: Journal of Education*, 20–29.
- Muhammadiyah. (2024a). *Begini Pengertian dan Asas Keluarga Sakinah dalam Islam*. Muhammadiyah. <https://muhammadiyah.or.id/2023/07/begini-pengertian-dan-asas-keluarga-sakinah-dalam-islam/>
- Muhammadiyah. (2024b). *Gerakan Dakwah Global Muhammadiyah Melalui PCIM dan PCIA*. Muhammadiyah. <https://muhammadiyah.or.id/2022/10/gerakan-dakwah-global-muhammadiyah-melalui-pcim-dan-pcia/>
- Mujtaba, A. H. (2024). Sejarah Cabang Istimewa Muhammadiyah Malaysia. *Proceedings of International Student Conference on Education (ISCE)*, 1–12.
- Oktriyani, O., Alvisyahri, N., & Fauzia, A. (2024). Pandangan Muhamadiyah tentang Islam Moderat untuk kemajuan peradaban Islam di Indonesia. *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 2(3), 141–153.
- PCIM Malaysia. (2024). *No Title*. PCIM Malaysia. <https://pcimmalaysia.org/about/>
- Rivai, V., Ardiyani, K., Nurhayati, S., Al-Jauharu, I. K., Susminingsih, Budiharjo, A., Bahri, S., Muhaimin, Astuti, R., MS, H., Isfandiar, A. A., & Rizqy, F. (2009). *Ekonomi Syariah: Konsep, Praktek dan Pergulatan Kelembagaannya*. Pustaka Riski Putra.
- Rosadi, I., & Akbarizan, A. (2024). Kontekstualisasi Konsep Keluarga Sakinah pada Keluarga Muslim Palestina di Camp Pengungsian Yordania. *JAWI: Journal of Ahkam Wa Iqtishad*, 2(2), 414–421. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12761438>
- Rusli, M. (2023). *Manajemen Keuangan Syariah*. Az-Zahra Media.
- Saraswati, A. M., & Zidnia, R. (2022). Pelatihan Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Syariah untuk Generasi Z dalam Mewujudkan Kebebasan Keuangan. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(1), 10–17.
- Satriawan, I., Lailam, T., & Andrianti, N. (2022). Peningkatan Peran Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah dalam Internasionalisasi Gerakan Muhammadiyah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 3032–3049.
- Widhiastuti, S. (2024). *Pengelolaan Perencanaan Keungan: Strategi Cerdas dan Efektif Mengubah Keuangan Anda*.